

## Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri 12 Seluma Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023

**Hernani Yola Ela**

SDN 12 Seluma

tulhadiahyensi@gmail.com

**Abstrak:** Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan pembelajaran. Sebab dalam kegiatan belajar mengajar, mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: (a) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV (b) Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad dalam meningkatkan motivasi belajar siswa? Untuk meningkatkan hasil dan motivasi siswa dalam belajar, khususnya di kelas IV SD Negeri 12 Seluma, salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe stad. Dengan menerapkan metode pembelajaran ini hasil serta motivasi belajar siswa dapat meningkat. Tujuan penelitian tindakan ini adalah: (a) Ingin mengetahui bagaimanakah peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe stad. (b) Ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua Siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 12 Seluma semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif

### Pendahuluan

SD Negeri 12 Seluma merupakan salah satu Sekolah Standar Nasional (SSN) yang berada di Kabupaten Seluma. Mayoritas siswanya berasal dari Kecamatan Semidang alas Maras, yang meliputi desa Talang kemang, desa Jambat Akar, dan desa terdekat lainnya. Sedangkan mayoritas orang tua siswa berprofesi sebagai petani, dan keadaan ekonomi orang tua siswa lebih dari 50% kurang mampu, itu terlihat dari banyaknya siswa yang mendapat bantuan siswa miskin, untuk tahun pelajaran 2022/2023 mencapai 83 siswa dari jumlah siswa 166 siswa (sumber data kesiswaan SD Negeri 12 Seluma).

Kurangnya perhatian orang tua di rumah, turut menyebabkan minat belajar rendah, hal itu pula yang menghambat pelaksanaan pembelajaran di kelas khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena mayoritas orang tua siswa adalah petani tanaman tahunan, kedua orang tua mereka bisa tinggal di kebun sampai satu minggu, dua minggu, bahkan satu bulan baru pulang ke rumah, sehingga siswa sering kali ditinggal di rumah tanpa pengawasan dan perhatian yang cukup orang tuanya, sehingga siswa kurang punya motivasi untuk belajar secara umum, termasuk mata pelajaran PAI. Rendahnya motivasi siswa untuk belajar ditambah lingkungan keluarga yang kurang perhatian, dan lingkungan masyarakat sekitar turut mendukung minat belajar siswa, kondisi ekonomi orang tua siswa, perhatian yang orang tua yang kurang, membuat sikap siswa kurang baik, termasuk pengamalan sholat lima waktu yang masih sangat kurang.

Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki

strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Di dalam kenyataan cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau message lisan kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan. Kita mengenal bermacam-macam teknik penyajian dari yang tradisional, yang digunakan sejak dahulu kala, tetapi juga yang modern, yang digunakan baru akhir-akhir ini saja. Perkembangan selanjutnya para ahli masih tersu mengadakan penelitian dan eksperimen agar dapat menemukan teknik penyajian yang dipandang paling efektif untuk pelajaran tertentu. Apakah hal itu akan terjawab, kita serahkan pada hasil penelitian para ahli tersebut.

Dari bermacam-macam teknik mengajar itu, ada yang menekankan peranan guru yang utama dalam pelaksanaan penyajian, tetapi ada pula yang menekankan pada media hasil teknologi mederen seperti televisi, radio, kaset, video-tape, film, head-projector, mesin-belajar dan lain-lain, bahkan telah menggunakan bantuan satelit. Ada pula teknik penyajian yang hanya digunakan untuk sejumlah siswa yang terbatas, tetapi ada pula yang digunakan untuk sejumlah siswa yang tidak terbatas.

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumuan tujuan intruksional khusus. Sebab dalam kegiatan belajar mengajar, mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*)

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya- tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, Ibrahim dkk (2000: 7) yaitu kemampuan akademik, penerimaan terhadap keberagaman, dan pengembangan keterampilan social.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) merupakan jenis penelitian dengan menggunakan suatu tindakan untuk memecahkan masalah dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Berdasarkan luas cakupannya, maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas partisipan, di mana peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dari mulai perencanaan sampai pada penyusunan laporan.

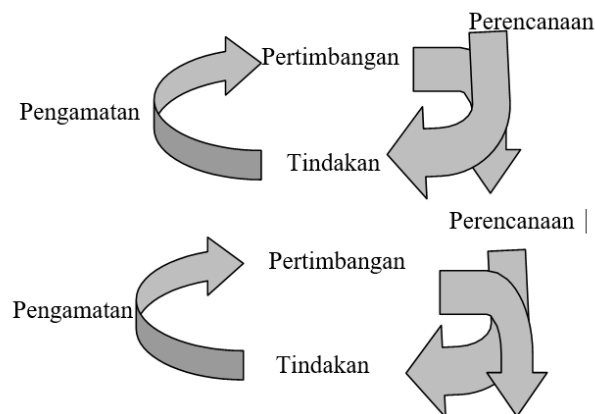
Penelitian dilakukan di kelas IV SDN 12 Seluma yang dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2022, dengan perincian berikut:

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Perencanaan	01 Juli 2022
2.	Pelaksanaan	11 Juli - 13 Agustus 2022
	a. Siklus I	11 Juli 2022
	b. Siklus II	13 Agustus 2022
3.	Penyusunan Laporan	15 Agustus 2022

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur PTK

### Siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembelajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan belajar aktif. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2022 di Kelas IV dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah peneliti sekaligus. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Ketuntasan Siklus I

No	Nama Siswa	Nomor Soal / Scor Maximum										Skor Max	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50		
1	Abdal Samputra	3	5	3	0	3	5	0	2	5	5	31	62	Belum Tuntas

2	Afredo	5	0	3	2	3	5	5	5	5	5	38	76	Tuntas Terlampaui
3	Ageng Dwi	0	5	3	0	3	5	0	3	5	5	29	58	Belum Tuntas
4	Ahmad Refky	3	5	0	0	3	5	5	5	5	3	34	68	Tuntas Terlampaui
5	Arlon	3	5	3	2	3	3	5	3	5	3	35	70	Tuntas Terlampaui
6	Deky Irawan	0	5	3	2	3	5	5	5	3	3	34	68	Tuntas Terlampaui
7	Depi	3	5	3	2	3	5	5	5	0	3	34	68	Tuntas Terlampaui
8	Farel Agustin	3	2	3	2	3	5	5	5	5	3	36	72	Tuntas Terlampaui
9	Farida Syafitri	3	5	3	2	3	5	0	5	0	5	31	62	Belum Tuntas
10	Febrina	3	5	3	2	3	5	5	5	0	3	34	68	Tuntas Terlampaui
11	Galang Manggala	3	5	3	2	3	5	5	5	3	3	37	74	Tuntas Terlampaui
12	Hapiron	3	5	3	2	3	2	5	5	3	5	36	72	Tuntas Terlampaui
13	Inna Arsy April	3	5	5	2	3	5	5	5	5	3	41	82	Tuntas Terlampaui
14	Ketrin	3	5	3	5	3	2	0	5	3	5	34	68	Tuntas Terlampaui
15	Kiki Irawan	3	5	3	2	3	3	5	5	5	3	37	74	Tuntas Terlampaui
16	Niken Imelda	3	5	3	2	3	5	5	5	3	5	39	78	Tuntas Terlampaui
17	Oni Auliyah	0	5	3	0	3	5	5	0	5	3	29	58	Belum Tuntas
18	Recy Melati Intia	0	5	3	0	3	5	0	5	5	5	31	62	Belum Tuntas
19	Rinda Agusti	3	5	3	2	3	5	5	5	5	3	39	78	Tuntas Terlampaui
20	Viana Destri	0	5	3	0	0	5	5	5	0	5	28	56	Belum Tuntas
21	Yepa Puspita	3	5	2	2	0	5	5	2	5	5	34	68	Tuntas Terlampaui
22	Zevi Juita	0	5	3	0	3	5	5	0	5	5	31	62	Belum Tuntas

<u>Skor maximum</u>	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	68,36	Ketuntasan Klasikal
skor siswa	50	102	64	33	60	100	85	90	80	88			68,18	
ketuntasan	45	93	58	30	55	91	77	82	73	80				

Tabel 2. Hasil pembahasan pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai tertinggi Nilai terendah Nilai rata-rata	82
2	Banyak siswa yang tuntas Banyak siswa yang	56
3	belum tuntas	68,36
4	Ketuntasan klasikal	15 orang
5		7 orang
6		68,18 %

Pada akhir siklus I dari 22 siswa yang mengikuti evaluasi belajar, diperoleh rata-rata nilai 68,36, sebanyak 15 orang yang berhasil memperoleh nilai sama atau lebih dari nilai ketuntasan minimum, dan masih terdapat 7 orang yang belum dapat menentukan ketuntasan, yang artinya ketujuh siswa memperoleh nilai dibawah KKM, dengan ketuntasan klasikal 68,18%. Karena ketuntasan klasikal belum mencapai pada ketuntasan klasikal yaitu 75%, maka tindakan perlu dilanjutkan pada siklus II. Hal ini menunjukkan masih ada beberapa siswa kurang memahami

penjelasan guru, masih ada siswa yang dengan terpaksa melakukan instruksi guru. Hasil observasi masih kurang memuaskan. Perhatian tidak tumbuh secara alamiah.

### **Siklus II**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan belajar aktif dan lembar observasi guru dan siswa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada minggu ke 2 tanggal 13 Agustus 2022 di Kelas IV dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulangi lagi pada siklus II. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis Ketuntasan Siklus II

No	Nama Siswa	Nomor Soal / Scor										Skor	Nilai	Keterangan
		Maximum												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50		
1	Abdal Samputra	3	5	3	2	3	5	0	2	5	5	33	66	Tuntas Terlampaui
2	Afredo	5	2	3	2	3	5	5	5	5	5	40	80	Tuntas Terlampaui
3	Ageng Dwi	3	5	3	0	3	3	2	3	5	5	32	64	Belum Tuntas
4	Ahmad Refky	3	5	0	2	3	5	5	5	5	3	36	72	Tuntas Terlampaui
5	Arlon	3	5	3	2	3	3	5	3	5	3	35	70	Tuntas Terlampaui
6	Deky Irawan	0	5	3	5	3	5	5	5	3	3	37	74	Tuntas Terlampaui
7	Depi	3	5	3	2	3	5	0	5	0	3	29	58	Belum Tuntas
8	Farel Agustin	3	2	3	2	3	5	5	5	5	3	36	72	Tuntas Terlampaui
9	Farida Syafitri	3	5	3	2	3	5	3	5	3	5	37	74	Tuntas Terlampaui
10	Febrina	3	5	3	2	3	5	5	5	2	3	36	72	Tuntas Terlampaui
11	Galang Manggala	3	5	3	2	3	5	5	5	3	3	37	74	Tuntas Terlampaui
12	Hapiron	3	5	3	2	3	5	5	5	3	5	39	78	Tuntas Terlampaui
13	Inna Arsy April	3	5	5	0	3	5	5	0	5	0	31	62	Belum Tuntas
14	Ketrin	3	5	3	5	3	2	0	5	3	5	34	68	Tuntas Terlampaui
15	Kiki Irawan	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	46	92	Tuntas Terlampaui
16	Niken Imelda	3	5	3	2	3	5	5	5	3	5	39	78	Tuntas Terlampaui
17	Oni Auliyah	0	5	3	2	3	5	5	0	5	3	31	62	Belum Tuntas
18	Recy Melati Intia	3	5	3	5	3	5	0	5	5	5	39	78	Tuntas Terlampaui
19	Rinda Agusti	3	5	3	2	3	5	5	5	5	3	39	78	Tuntas Terlampaui
20	Viana Destri	0	5	3	2	3	5	5	5	0	5	33	66	Tuntas Terlampaui
21	Yepa Puspita	3	5	2	2	0	5	5	2	5	5	34	68	Tuntas Terlampaui
22	Zevi Juita	0	5	3	0	3	5	5	0	5	5	31	62	Belum Tuntas

<u>Skor maximum</u>	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	71,27	Ketuntasan Klasikal
skor siswa	58	10	64	50	65	10	85	85	85	87		77,27
ketuntasan	53	95	58	45	59	92	77	77	77	79		

Tabel 4.4. Hasil pembahasan evaluasi Siklus II

No	Uraian	Hasil Silkus II
1	Nilai tertinggi Nilai terendah Nilai rata-rata	92
2	Banyak siswa yang tuntas Banyak siswa yang	58
3	belum tuntas	71,27
4	Ketuntasan klasikal	17 orang
5		5 orang
6		77,27 %

Setelah tindakan dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe stad, dengan memperbaiki pada bagian- bagian yang belum optimal pada siklus I, dari 22 siswa yang mengikuti evaluasi belajar, diperoleh rata-rata nilai tertinggi 92, nilai terendah 58, sebanyak 17 orang yang berhasil memperoleh nilai sama atau lebih dari nilai ketuntasan minimum, dan masih terdapat 5 orang yang belum dapat menentukan ketuntasan, yang artinya kelima siswa memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum, untuk selanjutnya kelima anak tersebut perlu dilakukan remedial secara terpisah, dengan ketuntasan klasikal 77,27%. Karena pada siklus II telah memperoleh ketuntasan klasikal 77,27%, artinya prestasi yang dicapai pada akhir siklus II ini telah melampaui ketuntasan klasikal yaitu 75%, maka tindakan penelitian diakhiri pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II telah terjadi peningkatan yang sangat signifikan, baik kualitas belajar, maupun prestasi belajar yang dicapai oleh para siswa, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad sangat cocok untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Negeri 12 Seluma.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II) yaitu masing-masing 68,18% dan 77,27%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

### Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe stad memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu: siklus I (68,18 % dan siklus II 77,27%). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model belajar aktif sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

## Bibliografi

- Ambariy, Abdullah, dkk. 1999. *Penuntun Terampil berbahasa Indonesia dan Petunjuk guru*. Bandung: Trigenda Karya.
- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. "The Meaning of Nafs in the Qur'an Based on Quraish Shihab's Interpretation." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Reneksa Cipta.
- Didik Komaidi dan Wahyu Wijaya, 2013. *Panduan lengkap Penelitian Tindakan Kelas* Penerbit Sabda Media, Yogyakarta
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan." *AL QUDDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alqudds.v5i2.3319.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. "Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma'na-Cum-Maghza)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kazim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Harisiati, Titik. 1999. *Penelitian Tindakan Sebagai Aplikasi Metode Ilmiah dan Pemecahan Masalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Seminar FPBS IKIP*. Malang.
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. "Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185." *AL QUDDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alqudds.v4i1.1473.
- Kunandar, 2013, *Penilaian Autentik (penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta
- Melvin. L. Silberman. 2004. *Active Learning. 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa dan Nusamedia.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Paizaluddin, 2012, *Penelitian Tindakan Kelas*, penerbit ALFABETA Bandung
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sholihin, Muhammad, Hardivizon Hardivizon, Deri Wanto, dan Hasep Saputra. "The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 10. doi:10.4102/hts.v78i4.7172.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumardi & Nur Anggraeni. 2005. *Terampil dalam Pendidikan Agama Islam Untuk SD*. Jakarta: Erlangga.